

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs. HAYATUL ISLAMİYAH KEC. PANGEAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH :

MHD. ILHAM
NPM. 190307031

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
1445 H/2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **MHD. ILHAM**
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Kunik, 03 Juni 2000
NPM : 190307031
Alamat : Padang Kunik, Kec. Pangean
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean”** adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat didalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023

Hormat Saya



MHD. ILHAM
NPM. 190307031

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Mhd. Ilham

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu 'alaikum Warahmaullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Mhd. Ilham
NPM : 190307031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023
Pembimbing I



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

ALHAIRI, S.Pd. I., M.Pd.I
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Mhd. Ilham

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmaullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Mhd. Ilham
NPM : 190307031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023
Pembimbing II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean". Yang ditulis oleh Mhd. Ilham, NPM. 190307031 dapat di terima dan di setujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah Sarjana Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Pembimbing II

Alhaini, S.Pd., L., M.Pd.I
NIDN. 1010038901



Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

(Alhaini) S.Pd., L., M.Pd.I
NIDN.1010038901

PENGESAHAN TIM PENGUJI

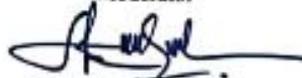
Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean". Yang ditulis oleh Mhd. Ilham, NPM. 190307031, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Agustus 2023, skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

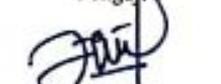
Moderator


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Sekretaris


Alhairi, S.Pd. I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I


Zulfhaini, S.Ed.L., MA
NIDN. 1012098004

Penguji II


A. Munlif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Dewan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'Alamin... Kehadirat Allah SWT Pengatur Alam Semesta, Karena Atas Rahmat, Rahim, Taufiq Hidayah dan Nikmat serta Karunianya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Karya Yang Sederhana Ini Dengan Baik Ku Haturkan Salawat Berbingkaikan Mutiara Salam Untukmu Rasul Penghulu Alam Semesta... Idolaku Muhammad SAW, Tanpa Terasa Banyak Hal yang Telah Ku Lewati, Cobaan, Bahkan Ujian Berkali-kali... Tetapi Berkat Keuletan dan Kesabaran. Semua Itu Bisa dikalahkan Sehingga Berhasil Sukses Seperti Hari Ini Untuk Melewati Rintangannya, Halangan Yang Menghadang Hanya Satu Kata Tak Ada Kata Menyerah Sebelum Berjuang

Sebagai Anak Yang Selalu Ingat Jasa.... Tidak Terlupakan Semua Guru-Guruku dan Dosen-Dosenku Yang Telah Mengajarku Sampai Berhasil Menjadi Seorang Sarjana... Yang Telah Banyak Memberikan Ilmunya Dengan Penuh Keikhlasan, Ketulusan Tanpa Pamrih... Buat Semua Sahabat Dan Teman-Teman Seperjuanganku serta Almamaterky, Mari Kita Gapai Masa Depan Yang Indah Itu... Tentu Dengan Perjuangan Tanpa Kenal Lelah... Dan Semua Pihak,... Masing-Masing Terima Kasih. Semoga Allah SWT Membalas Amal Kebajikannya.....

ABSTRAK

Mhd. Ilham, 2023, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean "

Rendahnya motivasi belajar siswa tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Seharusnya guru lebih mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan keakraban antar siswa, semua siswa memiliki kesempatan yang sama menerima penghargaan setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Dari obsevasi awal yang penulis lakukan di kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean Khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ditemukan gejala-gejala antara lain: Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher centered*). Dalam proses pembelajaran siswa sibuk dan bercerita dengan temannya. Beberapa orang siswa keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi karena siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Akidah Akhlak dan seluruh siswa siswa kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah yang berjumlah 27 orang sedangkan sebagai objek adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan grafik dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Siklus I terlaksana baik yakni 60%, pada Siklus II naik menjadi 80% dan pada siklus III menjadi 100%. Penerapannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean. Ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa pada Pra Siklus yang mulanya 55,55%, pada Siklus I meningkat menjadi 63,97%, Siklus II meningkat menjadi 74,17% dan pada Siklus III motivasi belajar siswa juga meningkat menjadi 90,36%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Mhd. Ilham, 2023. "Implementation of the Cooperative Learning Model Types of Student Teams Achievement Division (STAD) in increasing student learning motivation in the subject of Aqidah Akhlak Class VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean "

The low student learning motivation is not solely caused by the low ability of students, but can also be caused by the lack of success of the teacher in teaching. Teachers should be more able to apply cooperative learning models, one of which is the Student Teams Achievement Division (STAD) model. This type of cooperative learning model (STAD) can train students to work together in groups and increase familiarity between students, all students have the same opportunity to receive awards after completing a subject matter and awards given to groups can be used to motivate students so that learning be more interesting and fun.

From the initial observations that the author made in class VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean Particularly in the Aqidah Akhlak subject, symptoms were found, including: The learning process was still teacher centered. In the learning process students are busy and tell stories with their friends. Some students go in and out when the learning process takes place, this happens because students are less motivated to learn.

As subjects in this study were 1 Akidah Akhlak teacher and all students of class VIII MTs. Hayatul Islamiyah, totaling 27 people while the object was the Application of the Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) in increasing the learning motivation of class VIII students of MTs. Hayatul Islamiyah district Prince.

Based on the results of data collection by means of observation, interviews and documentation, the data analyzed using graphics can be concluded that: The application of the Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) in Cycle I was well implemented, namely 60%, in Cycle II it increased to 80%, and in cycle III to 100%. Its application can increase the learning motivation of class VIII students of MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Prince. It is proven that students' learning motivation in the Pre Cycle was initially 55.55%, in Cycle I it increased to 63.97%, Cycle II increased to 74.17% and in Cycle III students' learning motivation also increased to 90.21%.

Keywords: Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD) Type, Student Learning Motivation

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean”** Selanjutnya penulis bersholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta "para keluarga dan para sahabatnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya karena penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak DR. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag., M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Alhairi, S.Pd.L, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Andrizal, S.Psi., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Bapak Alhairi, S.Pd.L, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu kepada Penulis selama masa perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua Tercinta Ayahanda Abuhasan dan Ibunda Rosnela yang tidak pernah lupa memberikan doa, motivasi, dan semangat, sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin dalam kuliah dan menimba ilmu dikampus. Terimakasih banyak salam hormat dan ucapan terimakasih buat orang tua tercinta.
8. Saudara kandung penulis, kakakku tercinta Hestipa dan suami Alexander yang telah membiayai setiap proses perkuliahan dan mendo'akan serta memberikan motivasi kepada penulis.
9. Saudara dan Teman terdekat yang membarikan bantuan dalam setiap prosesku Misriadi S. Kom., Alpan Suhari S.Pd., Shavani Andika, Agus Malini, Isnawati dan Zulmiftahul Jannah.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam (PAI A) angkatan 2019 dan rekan-rekan atas seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang telah turut membantu penulis, Hanya terimakasih yang mampu penulis ucapkan.

Teluk Kuantan, 29 Agustus 2023

Penyusun,



MHD. ILHAM
NPM. 190307031

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teoritis	9
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	29
D. Definsi Operasional.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	47
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Penyajian Data Penelitian	51
C. Analisis Data	78

BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perkembangan skor individu.....	17
Tabel 2. 2 Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok	18
Tabel 2. 3 Penelitian Relevan.....	26
Tabel 4. 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Hayatul Islamiyah .	50
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTs. Hayatul Islamiyah Tahun 2023	51
Tabel 4. 3 Jumlah siswa kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec.Pangean	52
Tabel 4. 4 Tabel hasil pengamatan Pra Siklus	54
Tabel 4. 5 Peningkatan motivasi belajar siswa	56
Tabel 4. 6 Sintaks Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD)	60
Tabel 4. 7 Peningkatan motivasi belajar siswa	62
Tabel 4. 8 Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD)	66
Tabel 4. 9 Peningkatan Motivasi belajar Siswa	68
Tabel 4. 10 Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD)	73
Tabel 4. 11 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	75
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Observasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 3. 1 Siklus Pelaksanaan PTK.....	36
Gambar 4. 1 Grafik Hasil Penerapan Sintaks Model Pembelajaran (STAD)	79
Gambar 4. 2 Grafik Peningkatan Motivasi belajar siswa.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, keterampilan, dan budaya yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungan.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, negara.¹

Dunia pendidikan sendiri sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2.

demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.² Agar efektifitas dalam proses pembelajaran tercipta maka perlunya peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Motive is defined as a tendency to activity, started by a drive and ended by an adjustment. The adjustment is said to satisfy the motive. Motif didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*) dan diakhiri dengan penyesuaian diri.³

Menurut Monika dan Adman seperti yang dikutip oleh Rike Andrian dan Rasto:

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.⁴

Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, sesuai menurut Puspitasari seperti yang dikutip oleh Rike Andrian dan Rasto:

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar.⁵

² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hal. 334.

³ Ayok Ariyanto dan Sulistyorini, *Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam*, *Al-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, Vol.4 No. 2, 2020, hal. 104.

⁴ Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*, *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* Vol. 4 No. 1, Januari 2019, hal. 81

⁵ *Ibid*

Sedangkan menurut Palupi yang dikutip oleh oleh Rike Andrian dan

Rasto:

Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat.⁶

Jadi, dari penjelasan diatas motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat merangsang minat siswa dalam meningkatkan intensitas belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Maka motivasi belajar sangat penting karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu motivasi sangat perlu di bangun dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Penulis memilih menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan peran dan keaktifan siswa serta dapat mengarahkan siswa agar aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison (STAD)* sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari prinsip pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok dan adanya tanggung jawab antar individu. Dengan adanya aktivitas belajar siswa dalam

⁶ *Ibid*

kelompok, diharapkan dapat menimbulkan interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Akan tetapi berdasarkan hasil prapenelitian penulis dilapangan justru berbanding terbalik dengan yang seharusnya. Dimana motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan Observasi.⁷ sebagai berikut.

1. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, bahkan hanya menyalin PR dari temannya
2. Kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi ketika di kelas, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi di kelas.
3. Masih ada siswa yang asyik mengobrol ketika pembelajaran berlangsung
4. Kurangnya peran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik.

Data ini kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Rafael Harven Putra, menyatakan ia sering bermalas-malasan saat jam pembelajaran aqidah akhlak berlangsung karena cara mengajar guru yang kurang menarik.⁸ Seharusnya salah satu peran guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

⁷ Observasi , Hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 di, MT's Hayatul Islamiyah Pangean, Jam 10.00 WIB

⁸ Wawancara dengan siswa kelas VII, Rafael Harvan Putra , Hari Jum'at tanggal 29 Juli 2022 di MT's Hayatul Islamiyah Pangean, Jam 10.00 WIB

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, hal yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) belum di terapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs. Hayatul Islamiyah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih banyak mendengarkan guru berceramah.
3. Kurangnya peran guru dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik.
4. Kurang antusias siswa dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi ketika di kelas, seperti mengantuk, tidak memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan materi di kelas
5. Siswa kurang mengerahkan tenaganya untuk belajar dan mencapai prestasi yang tinggi karena tidak mendapatkan dukungan dan kurangnya dorongan dari dalam diri.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean

D. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan adalah, Apakah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs.. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa dari Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Hayatul Islamiyah Pengean.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bagi guru, Memberikan informasi kepada guru untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) dapat menjadi alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa yang pasif dan memotivasi siswa serta memudahkan memantau keberhasilan dalam menguasai materi.
- c. Bagi sekolah, Penggunaan metode-metode pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.

- d. Bagi peneliti, Memberi wacana baru tentang strategi pembelajaran aktif. Dan Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement*

Division (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Kata "model" diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau *pattern* (pola).⁹ Penggunaan istilah "Model" biasa lebih dikenal di dunia *fashion*. Namun, dalam pembelajaran istilah "Model" juga banyak dipergunakan. Model dalam pembelajaran dapat di artikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan sebagai petunjuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Model merupakan suatu konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik, contohnya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa model merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar materi yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik.

⁹ Anugrah Putra Eko W, Dkk, *Pemodelan Dan Simulasi Antrian Pendaftaran Driver Baru Go-Jek Di Sidoarjo*, *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol.17 No. 1, 2019, hal. 14

¹⁰ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Di Lengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hal. 171

Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.¹¹

Jadi model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Syaiful seperti yang dikutip oleh Nunuk suryani dan Leo agung:

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.¹²

Oleh karena itu, model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan atau pengaturan materi dan memberi petunjuk kepada guru dengan kata lain, model pembelajaran

¹¹ Suryadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, (Mahasiswa Prodi IPI Pustasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), hal. 12

¹² Nanuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta. Ombak 2012), hal. 8

ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran.

b. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹³

Menurut Sanjaya, yang dikutip oleh Rusman:

Cooperatif learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁴

Senada dengan Johnson dalam B. Santoso seperti yang dikutip oleh Ismun Ali:

Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.¹⁵

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁶ Pembelajaran

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 15

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal. 203

¹⁵ Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muhtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021, hal. 150

¹⁶ Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 145

kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.¹⁷

Adapun tujuan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Pencapaian hasil belajar Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Penerima terhadap perbedaan individu Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial Tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Ada beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 58-61

1. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Model Jigsaw
3. Investigasi Kelompok (Grup Investigation)
4. Model Make a Match (Membuat pasangan)
5. Model TGT (Teams Games Tournaments)
6. Model Struktural

Dari enam model pembelajaran kooperatif di atas, Alasan peneliti memilih Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran bidang studi Kewirausahaan, karena dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat memberikan manfaat kepada siswa yaitu, siswa mendapatkan kesempatan untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa saling menghormati, dan menghargai pendapat orang lain, serta dalam proses pembelajaran siswa dapat menjadi lebih aktif, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja.

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan koleganya di Universitas John Hopkin dan

merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD), juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada setiap siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.²⁰

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peertutor.²¹

Proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dapat melakukan diskusi dengan teman kelompok dan guru sebagai fasilitator jika menemukan kesulitan, hal ini secara langsung melatih siswa berani

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hal. 185

²¹ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hal. 63

dalam berpendapat dan agar setelah siswa mengikuti pembelajaran adanya suatu perubahan yang baik pada hasil belajar siswa.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Student Teams Achievement Divisions (STAD) terdiri dari enam langkah yaitu:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi
- 2) Pembagian Kelompok
- 3) Presentasi dari guru
- 4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
- 5) Kuis (evaluasi)
- 6) Penghargaan prestasi tim.²²

Langkah-langkah diatas dapat dilihat pada uraian berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

- 2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

- 3) Presentasi dari guru

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hal.

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dengan kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja peserta didik (LKPD) sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim kerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Tim kerja ini merupakan ciri terpenting dari *Student Team Achievement Division (STAD)*.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu

bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Menghitung skor individu

Menurut Slavin dalam Trianto yang dikutip oleh Rusman, untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. 1
Perkembangan skor individu

NO	Skor Test	Skor Perkembangan Individu
1.	Lebih dari 10 Poin dibawah skor KKM	5
2.	10 hingga 1 poin dibawah skor KKM	10
3.	Skor KKM sampai 10 poin diatas skor KKM	20
4.	Lebih dari 10 Poin diatas skor KKM	30
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor KKM)	30

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dibuat dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan

semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor kelompok.

Tabel 2. 2
Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok

NO	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (Good Team)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (Great Team)
4.	$21 \leq N \leq 25$	Tim yang Istimewa (Super Team)

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

Setelah masing-masing kelompok/tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang ditetapkan guru).²³

d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

1) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diantaranya:

(a) Dalam kelompok siswa dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.

- (b) Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok, dengan sendirinya siswa belajar bersosialisasi dalam lingkungannya (kelompok).
 - (c) Dengan kelompok yang ada, siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
 - (d) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.²⁴
- 2) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
- (a) Tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
 - (b) Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.²⁵

2. Pengertian motivasi belajar

a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam diri individu, yang menyebabkan

²⁴ Imas Kurniasih. dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Kata Pena, 2015) Jilid II, hal. 22-23

²⁵ *Ibid.*

individu tersebut bertindak atau berbuat.²⁶ Motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan emosi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi biasanya melibatkan keinginan yang kuat untuk meraih sesuatu yang dianggap berharga, seperti kepuasan pribadi, penghargaan, pengakuan, atau keberhasilan.

Menurut A. W. Barnad yang dikutip oleh Prawira Purwa Atmaja:

Motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuantujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.²⁷

Dari beberapa pengertian motivasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu gerakan/dorongan untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Oleh karena itu di dalam konteks psikologi, motivasi biasanya dihubungkan dengan teori-teori dan konsep-konsep seperti dorongan, kebutuhan, kepuasan, ekspektasi, dan penghargaan. Motivasi dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik, pekerjaan, olahraga, dan hubungan sosial.

²⁶ Martin Kahfi, dkk, *Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 7 No. 1, Januari 2021, hal. 86

²⁷ Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hal.319

Adapun fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi merupakan penggerak atau pendorong setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan arah perubahan pada tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan. Perbuatan yang dikerjakan sesuai dengan upaya mencapai tujuan, sedangkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tercapainya tujuan tersebut disisihkan.
- 4) Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan usaha yang tekun belajar, maka seseorang akan dapat meraih prestasi belajar yang baik.²⁸

b. Belajar

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman baru melalui pengalaman dan pembelajaran. Belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca buku, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan orang lain, melakukan percobaan, dan mempraktikkan keterampilan secara langsung.

Menurut H. C. Witherington yang dikutip oleh Prawira Purwa Atmaja:

²⁸ Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru...*, hal. 320

Belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian.²⁹

Jadi, belajar tidak hanya terjadi di lingkungan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga dapat terjadi di lingkungan informal seperti rumah atau tempat kerja. Dalam setiap situasi, belajar dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitarnya dan meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu berbagai upaya, kekuatan- kekuatan, atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan pada siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.³⁰

Motivasi belajar dapat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, gigih, dan bersemangat dalam mempelajari materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dari sisi lain, jika motivasi belajar rendah, seseorang mungkin merasa sulit untuk berkonsentrasi, mudah bosan, dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk memahami

²⁹ Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru...*, hal. 225

³⁰ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), hal. 134

dan memperhatikan motivasi belajar siswa ketika berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Motivasi instrinsik belajar, antara lain adalah:

a) Cita-cita

Siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi biasanya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Tetapi siswa yang tidak mempunyai cita-cita tinggi maka akan mempunyai semangat belajar yang rendah.

b) Minat

Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang melatar belakangnya. Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Siswa yang minatnya tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya juga tinggi.³¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Adapun yang termasuk dalam motivasi Ekstrinsik ini antara lain

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011), hal. 158

a) Memberi angka

Dalam hal ini angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Dengan begitu siswa akan merarasa terpacu untuk mendapatkan angka/nilai yang baik dalam proses pembelajaran.

b) Hadiah

Pemberian hadiah juga bisa dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar³²

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian (cabang) dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebuah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dilihat dari segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu “akidah” dan “akhlak”. Secara bahasa “akidah berasal dari kata ‘aqada, yang mempunyai arti ikatan atau keterikatan³³. Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim terhadap Allah

³² *Ibid*

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 75

SWT, yang wajib dipegang teguh oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan tidak boleh bercampur dengan keraguan.

Sedangkan “kata akhlak menurut bahasa merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabi”at. Menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁴

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akidah akhlak itu sendiri merupakan “upaya secara sadar dan terencana dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Dengan demikian mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dari segi akidah dan akhlak, yang dimaksudkan sebagai bekal peserta didik agar dapat memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah

³⁴ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

³⁵ *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal. 17.

maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah: “Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar herbudi pekerti yang agung”. (Q.S. Al-Qalam 68:4)³⁶

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasilhasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti.

Tabel 2. 3
Penelitian Relevan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Fera Indah Rukmana	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota	Persamaan penelitian Fera Indah Rukmana dengan penelitian penulis, yaitu:1) variabel X sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). 2) jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas	Perbedaan penelitian Fera Indah Rukmana dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel Y nya meneliti tentang Keaktifan Belajar Siswa, sedangkan variabe Y penulis meneliti tentang motivasi belajar siswa. 2) Teknik pengumpulan data nya adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis

³⁶ Fitri Fatimatu Zahroh, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 37

		Jambi	PTK	yaitu: Tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.
2	Yesi Komalasari	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016	Persamaan penelitian Yesi Komalasari dengan penelitian penulis, yaitu:1) variabel X sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). 2) jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK	Perbedaan penelitian Yesi Komalasari dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Memiliki dua Variabel Y yang meneliti tentang aktivitas dan hasil belajar Siswa, sedangkan variabe Y penulis meneliti tentang motivasi belajar siswa. 2) Teknik pengumpulan data nya adalah observasi,tes dan dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis yaitu: Tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.3). Penelitian Yesi Komalasari dilakukan ditingkat SD, sedangkan penelitian penulis dilakukan ditingkat MTs.
3	Yudi Ari Cahyanto	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran	Persamaan penelitian Yudi Ari Cahyanto dengan penelitian penulis, yaitu:1) variabel X sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). 2) Jenis penelitian yang digunakan	Perbedaan penelitian Yudi Ari Cahyanto dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Memiliki dua Variabel Y yang meneliti tentang keaktifan dan hasil belajar Siswa, sedangkan variabe Y penulis meneliti tentang motivasi belajar siswa. 2) Teknik pengumpulan data nya adalah lembar observasi, studi

		Chasis Di Kelas Xi Smkn 1 Ngawen	juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK	dokumentasi dan tes, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis yaitu: Tes, observasi, wawancara dan dokumentasi
4	Anisa Riski	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sdn 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan penelitian Anisa Riski dengan penelitian penulis, yaitu:1) variabel X sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). 2) Jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK	Perbedaan penelitian Anisa Riski dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Variabel Y yang meneliti tentang hasil belajar Siswa, sedangkan variabe Y penulis meneliti tentang motivasi belajar siswa. 2) Teknik pengumpulan data nya adalah lembar tes, observasi da dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis yaitu: Tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.3) Penelitian Anisa Riski dilakukan ditingkat SD, sedangkan penelitian penulis dilakukan ditingkat MTs.
5	Zulfatun Mahmudah	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sdn 08 Kota Bengkulu	Persamaan penelitian Fera Indah Rukmana dengan penelitian penulis, yaitu:1) variabel X sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD). 2) Jenis penelitian	Perbedaan penelitian Zulfatun Mahmudah dengan penelitian penulis, yaitu: 1) Teknik pengumpulan data nya adalah observasi, teknik dokumentasi dan angket (kuisisioner), sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis yaitu: Tes, observasi, wawancara dan

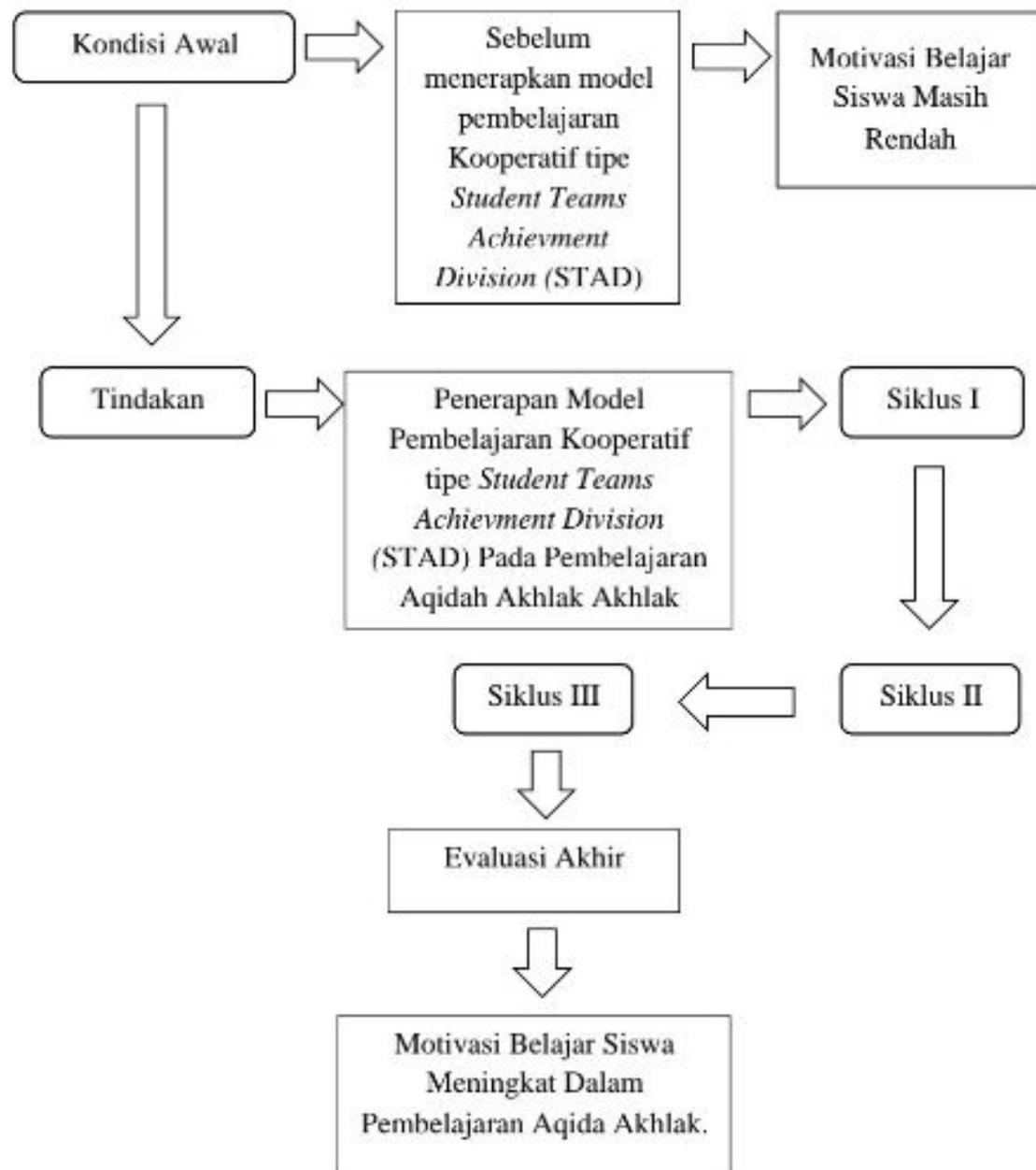
			yang digunakan juga sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas PTK,3) Variabel Y yang meneliti tentang motivasi belajar siswa	dokumentasi. 3) Penelitian Anisa Riski dilakukan ditingkat SD, sedangkan penelitian penulis dilakukan ditingkat MTs.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah suatu bentuk kerangka berpikir tentang bagaimana suatu teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut saat belajar. Guru hendaknya melakukan berbagai model pembelajaran yang dapat menarik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kerangka berfikir pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Cetakan ke- 26, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 91-92.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



D. Definsi Operasional

Definisi operasional dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievmnt Division* (STAD) mencakup langkah-langkah atau prosedur yang harus diikuti dalam mengimplementasikan model ini.

Berikut adalah beberapa elemen penting dalam defenisi operasional model pembelajaran STAD:

Tabel 2.4
Variabel dan Indikator Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievmnt Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

NO	VARIABEL	IDIKATOR
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievmnt Division</i> (STAD). (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan komposisi yang beragam dari segi kemampuan akademik. Setiap kelompok terdiri dari sekitar empat hingga enam anggota. 2. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh kelas. Materi ini dapat berupa penjelasan konsep, pemberian contoh, atau presentasi lain yang relevan. 3. Setelah penjelasan materi, setiap kelompok diberi tugas atau soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tugas tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga memerlukan kontribusi dari setiap anggota kelompok. 4. Anggota kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan. Mereka saling membantu dan berbagi pengetahuan serta strategi dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. 5. Setelah kelompok selesai mengerjakan tugas, kuis tim diadakan. 6. Hasil kuis tim dievaluasi, dan prestasi individu serta kelompok diakui. Biasanya, pengakuan diberikan berdasarkan peningkatan nilai dari sebelumnya atau perbandingan antara kelompok-kelompok yang berbeda.

2.	Motivasi Belajar (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun Menghadapi Tugas. 2. Ulet Menghadapi Kesulitan 3. Tidak Memerlukan Dorongan Dari Luar Untuk Berprestasi 4. Ingin Mendalami Bahan atau Bidang Pengetahuan Yang Diberikan 5. Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin 6. Menunjukkan Minat Terhadap Macam-macam Masalah 7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya 8. Mengejar Tujuan-tujuan Jangka Panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian). 9. Senang mencari dan memecahkan soal-soal³⁸
----	----------------------	--

Definisi operasional tersebut memberikan panduan tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD. Namun, perlu dicatat bahwa setiap guru dapat menyesuaikan dan memodifikasi model ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka.

Definisi operasional motivasi belajar siswa adalah penjabaran konsep motivasi belajar siswa menjadi langkah-langkah atau indikator yang dapat diukur secara konkret dan objektif. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara empiris.

³⁸Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, hal. 285

Definisi operasional ini membantu peneliti atau pendidik untuk mengukur motivasi belajar siswa dengan lebih tepat dan obyektif, sehingga dapat membantu dalam menganalisis dan meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa di lingkungan pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti.³⁹

Menurut McNiff seperti yang dikutip Sukidin memandang bahwa:

PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.⁴⁰

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah untuk perbaikan dan meningkatkan layanan keprofesionalan pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.⁴¹ PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di

³⁹ Mohammad And an Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UM Press, 2010), hal. 81

⁴⁰ Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

⁴¹ H. Syafruddin Nurdin, *Guru Professional Dan Penelitian Tindakan Kelas*, *Jurnal Of Education*, Vol.1, No 1, 2016, Hal.1

⁴² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

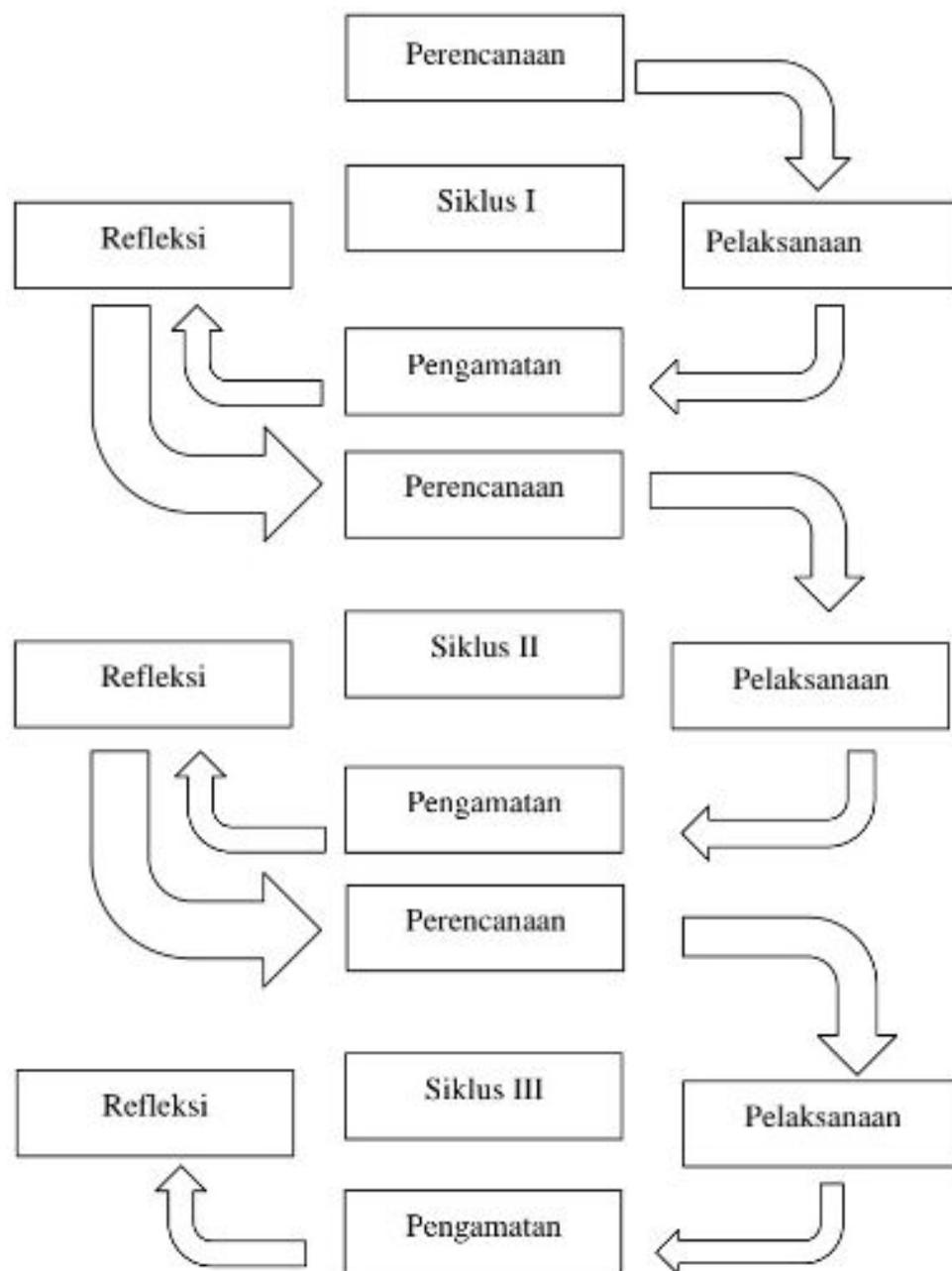
kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan tujuan untuk penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap keempat refleksi.

Gambar 3. 1
Siklus Pelaksanaan PTK



Berdasarkan Gambar diatas, dapat di ketahui bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap

kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Menentukan kelas penelitian
- b. Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester genap
- c. Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.⁴³

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran Aqida akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal.

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdo'a bersama
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- d) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama
- e) Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil kelompoknya di depan kelas
- f) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri
- g) Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- h) Guru dan siswa bersama-sama mengakumulasikan jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok

i) Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan setiap kelompok.

3) Penutup

a) Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui siswa

b) Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan

c) Guru menutup kegiatan pelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa/guru dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), untuk mengetahui sejauh mana peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, sehingga peneliti memiliki acuan yang lebih baik dan maksimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II dan III .

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, maka diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer/guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan/program siklus berikutnya.

2. Siklus II dan III

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka akan dilakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II begitupun pada Siklus III.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu lebih kurang 3 bulan sesuai dengan surat Riset yaitu pada tanggal 11 juli 2023 sampai dengan tanggal 12 September 2023, yang bertempat di MTs. Hayatul Islamiyah kelas VIII, Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi, Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean Kab. Kuantan Singingi yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁴⁴

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Pengumpulan data tentang observasi dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti.⁴⁵

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, Perasaan, niat dan sebagainya.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat di sesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin di ungkap dapat di gali dengan baik.⁴⁶

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 86

⁴⁵ Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama, *Menegenal Penelitian Tindakan Kelas* , hal. 66

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*, hal. 77

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang akan menjadi dokumen dan dokumen-dokumen yang relevansi dengan penelitian, seperti silabus, RPP, dan laporan-laporan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto atau gambar.

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil tes, serta lembar kerja siswanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 326

dan mana yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses *refleksi* sampai penyusunan laporan untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis *interaktif*. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis *interaktif* yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan tiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi) empat tahapan pada tiap siklusnya diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Pada penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui keefektifan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mengatasi motivasi belajar siswa yang masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean pada jenjang ini, Penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta,2012), hal. 334

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Mempersiapkan sarana atau alat yang akan digunakan dalam Kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 4) Menyusun instrumen observasi, digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui seberapa jauh kinerja guru dan minat siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak.

a. *Action* (tindakan)

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak Adapun langkah-langkah kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam dan berdoa serta mengabsen kehadiran Siswa
- b. Mengkondisikan secara fisik dan psikis.
- c. Menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dicapai.
- d. Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran

- e. Menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 anggota
- b. Guru menjelaskan materi kepada siswa, kemudian memberikan lkpd kepada setiap kelompok.
- c. Guru menyuruh setiap kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan soal, sedangkan ketua kelompok mengkoordinasi jalannya diskusi dan membantu anggota kelompok yang kurang memahami materi
- d. Usai tiap-tiap siswa berdiskusi dalam kelompok, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian
- e. Guru memberikan kuis yang akan dijawab oleh siswa secara individu dan nilainya akan ditambahkan kepada nilai Individu dan kelompok
- f. Setelah mengerjakan kuis guru dan siswa bersama-sama menghitung skor siswa maupun kelompok.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dipertemuan ketiga bagi kelompok yang memiliki skor tertinggi

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah.

c. *Observation* (pengamatan)

Peneliti dengan dibantu guru atau kolabor mengamati proses pembelajaran yang berlangsung Observasi yang dilakukan meliputi perkembangan minat siswa melalui lembar observasi untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa

d. *Reflection* (refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksi apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika pelaksanaan siklus I belum terjadi peningkatan berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah MTs. Hayatul Islamiyah

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, diawal tahun pelajaran 2008/2009 beberapa dari Tokoh masyarakat Pematang ingin mendirikan lembaga pendidikan formal untuk menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah agama yang disebut Madrasah Tsanawiyah yang setingkat SMP hanya ada di Dusun Penghijauan Pasarbaru Pangean yang tidak mungkin terjangkau oleh anak-anak mereka.

Seiring dengan keinginan masyarakat tersebut Anisman yang saat itu yang baru saja pensiun dari jabatan sebelumnya yaitu Kepala SDN 009 Padang Kunik Pangean yang mempunyai keinginan yang sama untuk mendirikan MTs. dan beliau siap membantu untuk diangkat sebagai Kepala Madrasah pertama dan siap membantu segala pengurusan Administrasi pendirian Madrasah Tsanawiyah tersebut. Selanjutnya bermusyawarah beberapa tokoh masyarakat sako untuk membicarakan keinginan masyarakat itu sendiri, yang diprakarsai oleh tokoh antaranya Japri Jafar, A.Md, Sahemi, S.Pd, MM, Asyunit, S.Ag, Buchari S, Edison, S.Pd , Hardi Sasmita, Elpis.

Dengan hasil musyawarah tersebut maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.) yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Padang Kunik-Pematang, tepatnya pada bulan Mei 2008. Serta terwujudlah keinginan masyarakat Pematang dan Padang

Kunik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Tsanawiyah yang mempunyai kurikulum yang sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan mempunyai mata pelajaran yang plus agamanya seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab

Kemudian terbentuklah Badan Pengelolah Pendidikan dan dan ditetapkan Kepala Madrasah, yang saat itu dipilih sebagai kepala Madrasah Anisman dan dibantu oleh beberapa guru diantaranya Idris Jusir, A.Md, Japri Jafar, Jamaris, Pispian Rahman, S.Pd , Mujasman, S.Pd, Rahmad Adi Putra, A.Md, Nurlela, S.Pd.I, Defrika Hendri, ST, Zulpandri, S.Pd dan beberapa guru lainnya.

Pada awal tahun pendirian Madrasah Tsanawiyah, Madrasah belum mempunya gedung dan pada waktu itu ada sebuah Gedung dilingkungan SDN 002 Pematang yang dulunya dipakai sebagai tempat tinggal penjaga sekolah SDN 002 Pematang tersebut, dan jumlah siswanya pada saat itu adalah 34 orang. Seiring berjalannya waktu, beberapa bulan kemudian, madrasah mendapatkan Tanah Wakaf dari salah satu masyarakat Pematang atas nama Sulai. Dan disaat bersamaan Madrasah Tsanawiyah mendapatkan 2 ruang belajar bantuan dari Kantor Wilayah Provisni Riau.

Pada tahun ke-3 pendirian, berkat kerja keras Badan Pengelola Pendidikan, MTs. Hayatul Islamiyah Padang Kunik Pematang mendapatkan kembali 2 gedung bantuan dan masih dari Kantor Wilayah Provinsi Riau. Dengan demikian bertambah yakinlah masyarakat terhadap mutu pendidikan di MTs. Hayatul Islamiyah Padang Kunik Pematang

sehingga banyak orang tua dari beberapa desa tetangga menyekolahkan anak-anak ke Madrasah tersebut.

Tahun demi tahun MTs. Hayatul Islamiyah Pangean semakin meningkat di bawah pimpinan Anisman sehingga sampai 5 Tahun. Kemudian disebabkan oleh beberapa hal beliau digantikan sementara oleh Nurpratiwi, S.Pd yang mana pada saat itu juga Guru MTs. Hayatul Islamiyah Pangean. Berjalan waktu beberapa bulan dimintalah kesediaan bapak H. Darwis, S.Ag, MM yang pada saat itu menduduki jabatan sebagai Waka Kurikulum pada MTs. Hayatul Islamiyah Pangean agar bersedia diangkat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Hayatul Islamiyah Pangean yang diSKkan oleh Badan Pengelolah Pendidikan dan SK Devenitif dari Kementrian Agama dan dibantu oleh Nurpratiwi, S.Pd sebagai Waka Kurikulum hingga saat sekarang ini.⁴⁹

2. Visi dan Misi MTs. Hayatul Islamiyah Pangean

Adapun Visi dan Misi MTs. Hayatul Islamiyah Pangean adalah sebagai berikut :

a. Visi MTs. Hayatul Islamiyah Pangean

Unggul dalam prestasi, taat dalam menjalankan ibadah dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya islam

b. Misi MTs. Hayatul Islamiyah Pangean

1. Meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Menciptakan suasana Madrasah yang Islami

⁴⁹ Arsip Tata Usaha MTs Hayatul Islamiyah Kec. Pangean, di ambil tanggal 03 Agustus 2023

3. Memotivasi siswa dalam penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam.⁵⁰

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs. Hayatul Islamiyah Kec.

Pangean

Adapun jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean terhitung pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs. Hayatul Islamiyah Pangean Tahun 2023

No	Nama	NUPTK	Jabatan	Bidang Studi
1.	H. Darwis, S.Ag, Mm	5342749651200093	Kamad	Qurán Hadist
2.	Nur Pratiwi, S.Pd	9452765666220003	Guru	IPA
3.	Jomita Afrianis, S.Ag	4757753654300062	Guru	Bahasa Arab
4.	Rahmat Adi Putra, A.Ma	0457760662110053	Guru	Prakarya
5.	Jamaris	-	Guru	PJOK
6.	Rika Wira Putra, S.Pd.I	7247764666300023	Guru	Akidah Akhlak
7.	Yasna, S.Pd.I	6740763664210132	Guru	SKI Seni Budaya
8.	Nova Nurhaliza, S.Pd.I	-	Guru	Bahasa Arab
9.	Puspa Andriani, S.Pd.I	4451762665210023	Guru	FIQIH Prakarya Tataboga
10	Syafriza Hardayani, S.Psi	7251758660300093	Guru	BK
11	Yusrianto, S.Pd.I	10498414189001	Guru	Qur'an Hadits PKN
12	Khairati, S.Pd.I	10498414187002	Guru	Akidah Akhlak Qur'an Hadits PKN Tataboga
13	Serli Noprianti, S.Pd	-	Guru	IPS
14	Putrianis, S.Pd	-	Guru	Bahasa Indonesia

⁵⁰ *Ibid*

15	Sri Wahyuni, S.Pd	-	Guru	Bahasa Inggris Seni Budaya
16	Alpan Suhari, S.Pd	-	Guru	Matematika
17	Erwandri, S.Pd	-	Guru	IPS
18	Refi Siswanto, S.Kom	10498414196001	Ka.TU	-

Sumber : *Tata Usaha MTs. Hayatul Islamiyah*

4. Jumlah Siswa dan Siswi MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean

Adapun daftar jumlah siswa MTs. Hayatul Islamiyah terhitung pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa MTs. Hayatul Islamiyah Tahun 2023

NO	KELAS	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1	VII	18	15	33
2	VIII	12	15	27
3	IX	22	18	40
TOTAL				100

Sumber : *Tata Usaha MTs. Hayatul Islamiyah*

B. Penyajian Data Penelitian

Data berikut akan di sajikan bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean⁵²

1. Karakteristik Sampel

Sampel penelitian ini adalah 27 siswa kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec.Pangean yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan.

Deskripsi responden penelitian dapat dilihat pada table berikut:

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

Tabel 4. 3
Jumlah siswa kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec.Pangean

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	15	56%
Perempuan	12	44%
Total		100%

Sumber : Tata Usaha MTs. Hayatul Islamiyah

2. Penyajian data Observasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 1) Pra Siklus (Sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD))

Pengamatan Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 17 Juli 2023. Jadwal ini sesuai dengan jadwal mata pelajaran Akidah akhlak yang telah ditetapkan di kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean.

Pokok bahasan yang dibahas adalah mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya dengan standar kompetensi menjelaskan persamaan dan perbedaan antara mukjizat dengan karamah, irhas dan ma'unah. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah memberikan contoh kisah tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas). Untuk lebih jelas kegiatan pembelajaran pada Pra siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam

2. Guru meminta siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca doa dan ayat-ayat pendek
 3. Guru mengkondisikan siswa secara fisik dan mental
 4. Guru menjelaskan maksud dan tujuan serta yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan dipelajari
- b. Kegiatan Inti
1. Guru mulai menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah disiapkan
 2. Siswa dengan khidmat mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang diucapkan guru
 3. Guru mengulang kembali pemahaman materi yang dianggap sulit
 4. Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan
- c. Kegiatan Penutup
1. Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 2. Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan permasalahan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
 3. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan
 4. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah yang akan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.

Untuk lebih jelas bagaimana hasil observasi Pra Siklus dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Tabel Hasil Pengamatan Pra Siklus

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya

No	Aspek yang di observasi	Hasil Pengamatan	
		Sudah	Belum
1	Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca do'a, dan ayat pendek	√	
2	Guru menjelaskan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam pokok bahasan yang akan di pelajari	√	
3	Guru menyajikan materi atau bahan pelajaran yang telah dipersiapkan	√	
4	Siswa dengan khidmat mendengarkan keterangan serta beberapa penekanan yang di ucapkan guru		√
5	Guru mengulang kembali pemahaman pada materi yang di anggap sulit	√	
6	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari pokok permasalahan yang telah diajarkan		√
7	Guru membimbing siswa tentang materi yang telah dipelajari agar mampu untuk mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	√	
8	Guru memberikan kesimpulan serta meluruskan berbagai permasalahan tentang materi yang telah di pelajari	√	
9	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan sebagai bahan		√

	perbandingan		
10	Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah yang akan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang	√	
Jumlah		70%	30%

Pada tahap pra siklus ini, dari 10 item yang telah ditentukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah, dari kenyataan dilapangan dalam pelaksanaan atau penerapan metode ini ternyata hanya 7 item mampu dilaksanakan oleh guru secara benar bersama dengan siswa kelas VIII dalam eproses pembelajaran Akidah akhlak dengan persentase 70% dan 3 item lainnya belum dilaksanakan dengan persentase 30%.

Pada tahap pertama ini guru hanya mengajar dengan acuan buku teks. sementara siswa mendengarkan, namun ternyata hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dimana siswa kurang antusias mengikuti pelajaran dan kurang termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, kenyataan ini terlihat disaat siswa di berikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan komentar tentang materi yang baru dipelajari, mereka hanya sebahagian kecil saja yang menjawab pertanyaan dari guru bahkan tidak ada yang mampu menjawab serta menanggapi, hal ini menandakan pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi.

Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran sepenuhnya dikuasai oleh guru (*teacher center*) dan siswa bahkan

hampir tidak dilibatkan sehingga pembelajaran menjadi terasa kaku dan suasana pembelajaran tidak menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa.

Begitu pula jika kita lihat dari hasil dari motivasi belajar siswa dalam mengikuti materi yang telah diberikan guru juga belum menunjukkan hasil yang maksimal kepada anak didik dikarenakan belum adanya metode, model serta strategi yang menarik yang telah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Akidah akhlak, hal ini seperti hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Frek	%
1	Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran	18	66,66
2	Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung	17	62,96
3	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran	16	59,25
4	Siswa mampu bekerja sama dalam Tim	20	74,07
5	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi	11	40,74
6	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan	15	55,55
7	Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik	17	62,96

8	Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat	13	48,14
9	Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru	12	44,44
10	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran	11	40,74
Jumlah			555,5
Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Siswa			55,55

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat hanya 55,55% saja siswa yang terlihat termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran Akidah akhlak, karena guru belum mampu membangkitkan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

1. Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran hanya 18 orang siswa.
2. Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung hanya 17 orang siswa
3. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran hanya 16 orang siswa
4. Siswa mampu bekerja sama dalam Tim hanya 20 orang siswa
5. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi hanya 11 orang siswa.
6. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan hanya 15 orang siswa

7. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik hanya 17 orang siswa
8. Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat hanya 13 orang siswa.
9. Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru hanya 12 orang siswa
10. Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran hanya 11 orang siswa

Setelah diperhatikan hal ini disebabkan oleh:

- 1) Penyampaian materi guru Mata pelajaran Akidah akhlak kurang mampu membuat siswa aktif karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik.
- 2) Guru kurang mampu mengontrol siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan karena kurang memahami materi pembelajaran yang telah di jelaskan.
- 4) Pengelolaan kelas yang kurang efektif dan kurang terkendali sehingga siswa menjadi ribut dalam belajar.

Setelah diamati secara seksama, maka keadaan ini harus dicari solusinya sehingga akan mampu membuat siswa lebih aktif untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang profesional harus memikirkan bagaimana membuat suasana

pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mampu membuat siswa menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2) Pelaksanaan Siklus I (Senin, 24 Juli 2023)

Pada siklus I ini peneliti secara langsung mulai menerapkan model pembelajaran baru yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama ini penulis mempersiapkan RPP, Lembar kerja siswa dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi yang sudah disiapkan peneliti.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada hari Senin, 24 Juli 2023.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan ke Siklus berikutnya, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Sintaks Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Ananiah dan Putus Asa)

Kegiatan	Deskriptor	Hasil Pengamatan	
		Sudah	Belum
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
	Guru mengajak siswa berdoa sebelum proses pembelajaran.	√	
	Guru meminta informasi tentang kehadiran siswa.		√
	Guru memberikan cerita motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran.		√
	Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, serta terkait dengan materi yang akan dipelajari.		√
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√
	Guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti	.Guru menjelaskan materi yang dipelajari	√	
	Guru mempersilahkan siswa duduk	√	

	berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan di luar pembelajaran		
	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati masalah pada LKPD.	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.	√	
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, maupun melengkapi informasi siswa.	√	
	Guru memberikan Kuiz yang nantinya akan ditambahkan ke dalam nilai kelompok	√	
	Guru menghitung Skor yang diperoleh setiap kelompok		√
	Guru memberikan <i>Achievement/</i> Hadiah sesuai skor yang diperoleh setiap kelompok		√
Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
	Guru menginformasikan tentang rencana materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.		√
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

Pada observasi siklus I ini ternyata dari 20 item yang telah ditentukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), kemampuan guru dalam menerapkannya secara benar dengan siswa kelas VIII MTs.. Hayatul Islamiyah dalam proses pembelajaran baru 12 item saja, sementara masih ada 8 item yang belum

terlaksana, setelah di amati ternyata ada beberapa kendala yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) Dapat dimaklumi karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan masih banyak memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran
- 2) Masih ada beberapa siswa siswa yang belum bisa bekerja sama dalam kelompok dengan baik
- 3) Masih kurangnya persipan perangkat pembelajaran yang dilakukan peneliti
- 4) Pada siklus I ini guru belum memberikan penghargaan kepada kelompok karena sistem perhitungan atau pengumpulan skor untuk beberapa kali pertemuan.

Hal ini wajar saja karena baru pertama kali dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), maka di peroleh persentase Motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Peningkatan motivasi belajar siswa

Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Ananiah dan Putus Asa)

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Frek	%
----	----------------------------------	------	---

1	Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran	20	74,07
2	Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung	19	70,37
3	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran	19	70,37
4	Siswa mampu bekerja sama dalam Tim	20	74,07
5	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi	14	58,33
6	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan	18	66,66
7	Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik	17	62,96
8	Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat	16	59,25
9	Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru	15	55,55
10	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran	13	48,14
Jumlah			639,77
Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Siswa			63,97

Dari hasil Siklus I yang diadakan pada tanggal Senin, 24 Juli 2023, ini adalah awal penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ternyata minat belajar siswa naik menjadi 63,97%. Di sini terlihat motivasi belajar siswa sudah mulai meningkat dan suasana pembelajaran mulai terasa menyenangkan dikarenakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Teams Achievement Divisions (STAD) mulai di pahami oleh siswa dengan baik.

Adapun hasil yang di dapatkan pada siklus 1 untuk peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran hanya 20 orang siswa.
2. Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung hanya 19 orang siswa
3. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran hanya 19 orang siswa
4. Siswa mampu bekerja sama dalam Tim hanya 20 orang siswa
5. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi hanya 14 orang siswa.
6. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan hanya 18 orang siswa
7. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik hanya 17 orang siswa
8. Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat hanya 16 orang siswa.
9. Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru hanya 15 orang siswa
10. Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran hanya 13 orang siswa

Hal ini terjadi dimaklumi karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini baru pertama kali diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa terkesan masih kurang memahami namun demikian sudah mulai tampak motivasi belajarnya.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi dilapangan, ternyata dalam kenyataan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah masih mengalami beberapa kendala sebagai berikut:

- 1) Siswa masih canggung untuk pertama kali di terapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah akhlak
- 2) Siswa sudah mulai memperhatikan pembelajaran namun masih ragu-ragu dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.
- 3) Masih kurangnya persiapan perangkat pembelajaran yang dilakukan peneliti
- 4) Siswa yang mempunyai rasa ingin tahu dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran masih kurang atau sedikit.

5. Pelaksanaan Siklus II (Senin, 31 Juli 2023)

a. Perencanaan

Pada Siklus II ini penulis kembali mempersiapkan RPP. Lembar Kerja siswa pada penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang telah disiapkan oleh peneliti.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus II ini merupakan pertemuan dimana peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada Siklus I.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, kemudian mencatat tindakan yang diamati untuk melanjutkan ke Siklus III, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Gadhab)

Kegiatan	Deskriptor	Hasil Pengamatan	
		Sudah	Belum
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
	Guru mengajak siswa berdoa sebelum proses pembelajaran.	√	
	Guru meminta informasi tentang kehadiran siswa.	√	
	Guru memberikan cerita motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran.	√	
	Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, serta terkait	√	

	dengan materi yang akan dipelajari.		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		√
	Guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti	.Guru menjelaskan materi yang dipelajari	√	
	Guru mempersilahkan siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan di luar pembelajaran	√	
	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati masalah pada LKPD.	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.	√	
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, maupun melengkapi informasi siswa.	√	
	Guru memberikan Kuiz yang nantinya akan ditambahkan ke dalam nilai kelompok	√	
	Guru menghitung Skor yang diperoleh setiap kelompok	√	
	Guru memberikan <i>Achievement/</i> Hadiah sesuai skor yang diperoleh setiap kelompok		√
	Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	
Guru menginformasikan tentang rencana materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.			√
Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.		√	

Setelah diadakan Siklus II Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada

mata pelajaran Aqida akhlak di kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean. Guru sudah melaksanakan 16 poin dan masih ada 4 poin yang belum dilaksanakan. Akan tetapi ini masih dalam tahap pembiasaan oleh peserta didik, dan guru harus lebih mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mendapatkan hasil yang sempurna.

Ini menandakan bahwa guru dan siswa sangat antusias dan mulai memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* sehingga proses pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan untuk diikuti sehingga membuat siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah tabel Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 31 Juli 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Gadhab)

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Frek	%
1	Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran	23	85,18
2	Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung	22	81,48
3	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran	20	74,07
4	Siswa mampu bekerja sama dalam Tim	24	88,88
5	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi	17	62,96

6	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan	19	70,37
7	Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik	22	81,48
8	Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat	19	70,37
9	Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru	16	59,25
10	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran	18	66,66
Jumlah			741,7
Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Siswa			74,17

Dari hasil siklus II ini ternyata Motivasi belajar siswa kelas VIII naik menjadi 74,17% dari sebelumnya dalam proses pembelajaran, di sini terlibat motivasi belajar siswa semakin jelas peningkatannya dan suasana pembelajaran semakin terasa menarik.

Hal ini dapat dimaklumi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mulai di pahami dalam proses pembelajaran namun hasilnya masih kurang maksimal. Adapun hasil yang didapatkan pada siklus II untuk peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Siswa memiliki perhatian yang baik dalam peroses pembelajaran hanya 23 orang siswa.
2. Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung hanya 22 orang siswa

3. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran hanya 20 orang siswa
4. Siswa mampu bekerja sama dalam Tim hanya 24 orang siswa
5. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi hanya 17 orang siswa.
6. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan hanya 19 orang siswa
7. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik hanya 22 orang siswa
8. Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat hanya 19 orang siswa.
9. Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru hanya 16 orang siswa
10. Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran hanya 18 orang siswa.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi pada siklus II dilapangan, ternyata dalam kenyataannya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih ada beberapa kendala yang dijumpai sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang masih kurang senang melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran

- 2) Siswa perlahan membiasakan diri dalam berdiskusi dan melakukan aktivitas-aktivitas dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Segelintir siswa masih ada yang kurang berani berpendapat, dan menanggapi materi yang di ajarkan.

6. Pelaksanaan Siklus III (Senin, 7 Agustus 2023)

Dari hasil obsevasi pada siklus I dan siklus II yang telah di laksanakan maka peneliti mencoba kembali mengadakan refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan cara kembali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) guna untuk mengevaluasi kegagalan pada Siklus I dan Siklus II dengan mengadakan obsevasi pada Siklus III dengan hasil berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ketiga ini penulis kembali mempersiapkan RPP. Lembar kerja siswa mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan materi yang telah di sediakan peneliti pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

b. Tindakan

Pertemuan Siklus III merupakan pertemuan ketiga yang dilaksanakan dimana pada pertemuan ini peneliti memperbaiki beberapa kelemahan yang telah dilaksanakan pada Siklus II dan menggunakan waktu secara efektif agar meningkatkan motivasi belajar siswa lebih maksimal

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti senantiasa mengamati bagaimana perkembangan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, apakah ada kemajuan atau sebaliknya untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah akhlak MTs. Hayatul Islamiyah kec. Pangean. Peneliti kembali melakukan Observasi yang hasilnya ada pada table berikut:

Tabel 4. 10
Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Tamak)

Kegiatan	Deskriptor	Hasil Pengamatan	
		Sudah	Belum
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.	√	
	Guru mengajak siswa berdoa sebelum proses pembelajaran.	√	
	Guru meminta informasi tentang kehadiran siswa.	√	
	Guru memberikan cerita motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran.	√	
	Guru melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, serta terkait dengan materi yang akan dipelajari.	√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	√	
	Guru menyampaikan cakupan materi dan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) yang akan dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran.	√	
Kegiatan Inti	.Guru menjelaskan materi yang dipelajari	√	
	Guru mempersilahkan siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan di luar pembelajaran	√	
	Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati masalah pada LKPD.	√	
	Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.	√	
	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.	√	

	Guru mengarahkan siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, maupun melengkapi informasi siswa.	√	
	Guru memberikan Kuiz yang nantinya akan ditambahkan ke dalam nilai kelompok	√	
	Guru menghitung Skor yang diperoleh setiap kelompok	√	
	Guru memberikan <i>Achievement/</i> Hadiah sesuai skor yang diperoleh setiap kelompok	√	
Penutup	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√	
	Guru menginformasikan tentang rencana materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya.	√	
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√	

Pada Siklus I penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD) di MTs. Hayatul Islamiyah guru Aqidah Akhlak hanya melaksanakan 12 Poin, lalu pada Siklus II meningkat menjadi 16 Poin yang sudah dilaksanakan akan tetapi masih ada tahap pembiasaan, sedangkan pada Siklus III sudah mendapatkan 20 Poin karena siswa dan guru telah memahami dengan baik bagaimana prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hal ini terwujud karena beberapa hal sebagai berikut

- 1) Secara perlahan guru dan siswa mulai paham dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

- 2) Siswa yang semula kurang termotivasi dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, secara perlahan mulai terjadi peningkatan menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Pembelajaran terasa lebih menarik dan menyenangkan untuk diikuti oleh siswa, karena siswa dibentuk secara berkelompok dan adanya persaingan antar kelompok untuk memperoleh nilai tertinggi.

Demikian pula dengan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023

Kelas : VIII MTs. Hayatul Islamiyah

Materi : Menghindari Akhlak Tercela (Tamak)

No	Indikator Motivasi Belajar Siswa	Frek	%
1	Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran	26	96,29
2	Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung	25	90,59
3	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran	24	88,88
4	Siswa mampu bekerja sama dalam Tim	25	90,59
5	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi	23	85,18
6	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan	25	90,59
7	Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik	23	85,18
8	Siswa selalu aktif dalam mengemukakan	24	88,88

	pendapat		
9	Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru	25	90,59
10	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran	24	88,88
Jumlah			903,65
Rata-rata Persentase Motivasi Belajar Siswa			90,36

Dari hasil evaluasi Siklus III yang di adakan ini ternyata sudah 90,36% siswa sudah termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Di sini telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa cukup berhasil.

Adapun hasil yang di dapatkan pada siklus III untuk peningkatan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki perhatian yang baik dalam proses pembelajaran hanya 26 orang siswa.
2. Siswa tidak keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung hanya 25 orang siswa
3. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat proses pembelajaran hanya 24 orang siswa
4. Siswa mampu bekerja sama dalam Tim hanya 25 orang siswa
5. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya dalam forum diskusi hanya 23 orang siswa.

6. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan hanya 25 orang siswa
7. Siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan baik hanya 23 orang siswa
8. Siswa selalu aktif dalam mengemukakan pendapat hanya 24 orang siswa.
9. Siswa antusias menjawab Kuiz yang diberikan guru hanya 25 orang siswa
10. Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir proses pembelajaran hanya 24 orang siswa

Tentu hal ini tidak akan berhenti di sini saja, tetapi diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD) ini akan lebih mampu lagi meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga prestasi dalam pembelajaran.

d. Refeleksi

Pada tabel diatas terlihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siklus II hanya 74,17%, pada Siklus III naik menjadi 90,36%. Berarti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD) ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean.

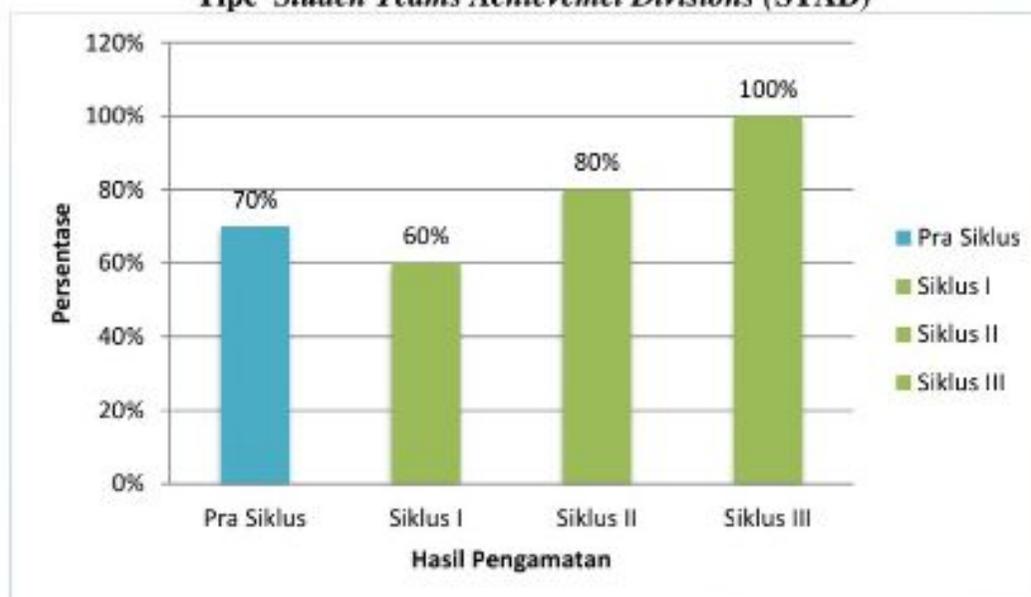
C. Analisis Data

Setelah diadakan observasi langsung kedalam kelas dengan Pra siklus dan 3 Siklus yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan Metode ceramah yang digunakan Guru Aqidah akhlak (Pra Siklus) dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD) oleh peneliti di kelas VIII pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Hayatul Islamiyah dapat dilihat hasilnya dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Rekapitulasi Hasil Observasi
(Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studen Teams Achievemets Divisions* (STAD))

No	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	S	B	S	B	S	B	S	B
1	√	-	√	-	√	-	√	-
2	√	-	√	-	√	-	√	-
3	√	-	-	√	√	-	√	-
4	-	√	-	√	√	-	√	-
5	√		-	√	√	-	√	-
6	-	√	-	√	-	√	√	-
7	√	-	√	-	√	-	√	-
8	√	-	√	-	√	-	√	-
9	-	√	√	-	√	-	√	-
10	√	-	√	-	√	-	√	-
11			√	-	√	-	√	-
12			√	-	√	-	√	-
13			√	-	√	-	√	-
14			√	-	√	-	√	-
15			√	-	√	-	√	-
16			-	√	√	-	√	-
17			-	√	-	√	√	-
18			-	√	-	√	√	-
19			-	√	-	√	√	-
20			√	-	√	-	√	-
Jumlah	7	3	12	8	16	4	20	0
Persentase	70%	30%	60%	40%	80%	20%	100%	0

Gambar 4. 1
Grafik Hasil Observasi Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD)



Keterangan Grafik:

1. Warna biru menunjukkan jumlah persentase penerapan sintaks metode ceramah (Pra Siklus).
2. Warna hijau menunjukkan jumlah persentase penerapan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD) (Siklus I-III)

Dari Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat, bahwa pada Pra Siklus menunjukkan guru Aqidah akhlak yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran nyatanya belum melaksanakan poin-poin metode ceramah secara utuh. Sedangkan untuk pelaksanaan Siklus I peneliti mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams Achievemet Divisions* (STAD), dapat dilihat bahwa peneliti telah melaksanakan 12 poin pada Siklus I. Selanjutnya pada Siklus II sudah dilaksanakan 16 poin, dan untuk Siklus III sudah mencapai 20 poin.

Rekapitulasi data Observasi peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Siklus – Siklus III
Motivasi belajar Siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs.
Hayatul Islamiyah Kec. Pangean

NO	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1.	18	66,66	20	74,07	23	85,18	26	96,29
2.	17	62,96	19	70,37	22	81,48	25	90,59
3.	16	59,25	19	70,37	20	74,07	24	88,88
4.	20	74,07	20	74,07	24	88,88	25	90,59
5.	11	40,74	14	58,33	17	62,96	23	85,18
6.	15	55,55	18	66,66	19	70,37	25	90,59
7.	17	62,96	17	62,96	22	81,48	23	85,18
8.	13	48,14	16	59,25	19	70,37	24	88,88
9.	12	44,44	15	55,55	16	59,25	25	90,59
10.	11	40,74	13	48,14	18	66,66	24	88,88
	Rerata	55,55%	Rerata	63,97%	Rerata	74,17%	Rerata	90,36%

Dari tabel rekapitulasi motivasi belajar di atas, Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikatornya yang meningkat mulai dari Pra Siklus, Siklus I- Siklus III.

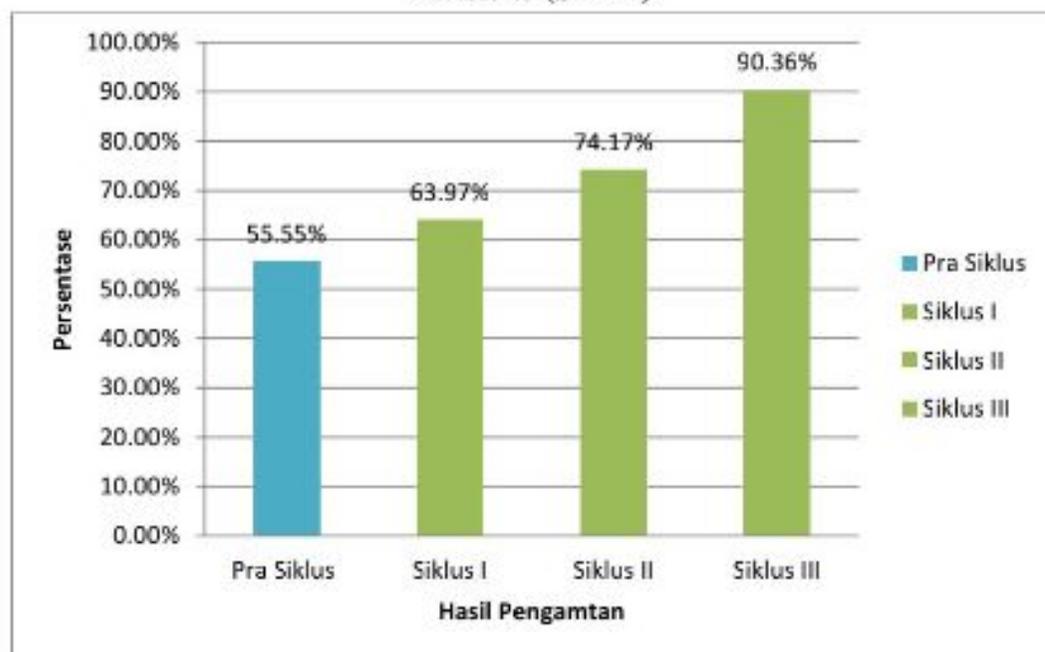
Hal ini dapat dilihat pada Pra Siklus motivasi belajar siswa sebanyak 55,55%, pada Siklus I motivasi belajar siswa mulai mengalami peningkatan menjadi 63,97%, pada Siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 74,17% dan pada Siklus III motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 90,36%.

Gambaran peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean sebelum

dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4. 2

Grafik Peningkatan Motivasi belajar siswa Pada mata pelajaran Aqidah ahklak di Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)



Keterangan Grafik:

1. Warna biru menunjukkan jumlah persentase motivasi belajar siswa sebelum menerapkan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD (Pra Siklus).
2. Warna hijau menunjukkan jumlah persentase motivasi belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siklus I- Siklus III.

Disini terlihat dan telah terbukti bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas pada mata pelajaran Aqidah ahklak kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari setiap siklus yang mengalami peningkatan mulai dari Siklus I rata-rata persentase 60%, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan siklus II meningkat menjadi 80%, dan pada Siklus III meningkat lagi menjadi 100%
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean. Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama saling tolong menolong dalam kelompok dan meningkatkan keakraban antar siswa, semua siswa memiliki kesempatan yang sama menerima penghargaan setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran, semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa. Ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa pada Pra Siklus yang mulanya 55,55%, pada Siklus I meningkat sebanyak 8,42%

sehingga menjadi 63,97%, Siklus II meningkat sebanyak 10,2% sehingga menjadi 74,17% dan pada Siklus III motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 16,19% sehingga menjadi 90,36%. **Jadi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean.**

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang telah di laksanakan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Aqidah Akhlak
 - a. Agar selalu mampu mengajar dengan mempergunakan atau menerapkan berbagai strategi dan metode serta mampu memvariasikan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa termotivasi dan menyenangkan.
 - b. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pembelajaran Aqidah akhlak diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - c. Selalu mampu membuat siswa berperan aktif, kreatif dan berdedikasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan agar kualitas

dan mutu pendidikan meningkat, terutama dalam memajukan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya.

2. Kepada Siswa

- a. Menyadari sepenuhnya bahwa dengan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, akan membuat siswa lebih mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran.
- b. Selalu rajin meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga tidak sulit apabila mengikuti evaluasi berupa ulangan, ujian semester apalagi ujian kenaikan kelas.
- c. Mampu menyalurkan bakat ataupun potensi yang ada pada dalam diri siswa dan tidak disia-siakan sehingga mampu melahirkan sebuah prestasi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna tentunya, terutama mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Ismun. (2021). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 01.
- Andiani, Rike & Rasto. (2019). *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes)*, JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN. Vol. 4 No. 1, Januari
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). Jakarta : Bumi Aksara
- Aris Shoimin, (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media)
- Ariyanto Ayok. (2020). *Journal Basic Of Education*, Vol.4 No. 2,
- Arsip Tata Usaha MTs. Hayatul Islamiyah Kec. Pangean. (2023)
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. (2004). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Eko W, Anugrah Putra Dkk. (2019). *Pemodelan Dan Simulasi Antrian Pendaftaran Driver Baru Go-Jek Di Sidoarjo*, Majalah Ilmiah Unikom, Vol.17 No. 1,
- Huda, Miftahul. (2013). *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Isjoni. (2014) *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta
- Jumanta, Hamdayama. (2016). *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin, Sani. (2015) *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, Jilid II
- Kusuma, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2010). *Menegenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi ke-2*, Jakarta: PT Indeks.

- Latief, Mohammad Adnan.(2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UM Press)
- Lefudin. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Di Lengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Nurdin, H. Syafruddin.(2016). *Guru Professional Dan Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Of Education*, Vol.1, No 1
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-ilmu dan Sulistyorini, Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam, Al-ASASIYYA Keislaman*, Vol. 03 No. 2,
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014 *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: AR- RUZZ Media
- Rusman. (2012) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Ruswandi. (2013) *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sanjaya, Wina. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, dkk. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Vol 1, No 1,
- Siswanto, Wahyudi & Ariani, Dewi. 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*, Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Cetakan ke- 26, Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin, Basrowi dan Suranto. (2002) *Menajemen Penelitian Tindakan Kelas (Insan Cendekia:)*

- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Suryadi, (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang)
- Suryani, Nanuk & Agung, Leo. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta. Ombak,
- Wiyani, Novan Ardy. (2013) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta,



Pra penelitian (Wawancara bersama Guru Akidah Akhlak dan Siswa
Tanggal 26 Juli 2022)



Observasi Proses Pembelajaran Bersama Guru Akidah Akhlak dan
Siswa Tanggal 17 Juli 2023



Pelaksanaan Siklus III Tanggal 7 Agustus 2023
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams
Achievement Divisions* (STAD)



ndai dengan CamScanner



Pelaksanaan Siklus I Tanggal 24 Juli 2023
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams
Achievement Divisions* (STAD)



Pelaksanaan Siklus II Tanggal 31 Juli 2023
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams
Achievement Divisions (STAD)*

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpmsp@kuansing.go.id, Website : https://dpmpmsp.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 191/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2023

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN KRIPSIS

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:174/FTK/UNIKS/VII/2023 Tanggal 04 JULI 2023.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MHD. ILHAM
NIM : 190307031
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII MTs HAYATUL ISLAMIAH KECAMATAN PANGEAN"
Untuk melakukan Penelitian di : MTs HAYATUL ISLAMIAH KECAMATAN PANGEAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 11 Juli 2023

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

JHON PITTE ALSI, S. IP
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19801012 200501 1 006



Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).